

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode CeriA dalam Gereja Toraja merupakan bentuk upaya membina spiritualitas Anak Sekolah Minggu melalui Firman Tuhan (Alkitab). Agar penerapan metode CeriA dapat menjadi metode yang efektif dalam membina spiritualitas Anak Sekolah Minggu secara khusus kelas besar (usia 9-11 tahun) maka Guru Sekolah Minggu harus mampu memahami dan menerapkan metode CeriA secara hidup dan mengesankan.

Berdasarkan teori penerapan metode CeriA dan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode CeriA di Gereja Toraja Jemaat Pangleon belum maksimal terutama dalam membina spiritualitas anak karena Guru Sekolah Minggu belum menerapkan metode CeriA dengan baik dan Anak Sekolah Minggu sulit memahami mendapat pesan atau pelajaran dari cerita yang disampaikan.

B. Saran

1. Pengurus dan Guru Sekolah Minggu Jemaat

Diharapkan agar pengurus Sekolah Minggu dan Guru Sekolah Minggu secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Pangleon Klasis Rembon Sado'ko' dapat mengevaluasi kembali penerapan metode CeriA dalam jemaat sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam membina spiritualitas anak sekolah Minggu.

Disarankan agar pengurus Sekolah Minggu dan Guru Sekolah Minggu mengadakan dan mengikuti lagi pelatihan CeriA paling tidak di tingkat jemaat.

2. Pengurus Pusat Sekolah Minggu Gereja Toraja

Mengevaluasi kembali penerapan metode CeriA dan menyusun pedoman berdasarkan garis-garis besar cerita sehingga Guru Sekolah Minggu lebih mudah mengembangkan cerita Alkitab.